

Template KM1: *Key metrics* secara Individual

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia
 Periode : Triwulan I - 2021

No.	Deskripsi	a	b	c
		Triwulan I - 2021	Triwulan IV - 2020	Triwulan III - 2020
Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4.281.092	4.280.333	4.253.532
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	4.281.092	4.280.333	4.253.532
3	Total Modal	4.450.421	4.435.288	4.407.461
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)				
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	15.885.519	14.046.573	15.514.373
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	26,95%	30,47%	27,42%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	26,95%	30,47%	27,42%
7	Rasio Total Modal (%)	28,02%	31,58%	28,41%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	-	-	-
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>	18,42%	21,71%	18,54%
Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	18.115.193	17.326.620	18.443.889
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	23,63%	24,70%	23,06%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	23,63%	24,70%	23,06%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	23,63%	24,70%	23,06%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	23,63%	24,70%	23,06%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3.076.121	2.505.894	2.223.834
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	901.025	1.303.065	698.038
17	LCR (%)	341,40%	192,31%	318,58%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	10.378.076	10.450.738	11.841.044
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	9.624.230	9.070.401	9.495.023
20	NSFR (%)	107,83%	115,22%	124,71%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan I - 2021 adalah sebesar 28,02%, menurun sebesar 3,56% dari posisi Triwulan IV - 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada exposure ATMR sebesar 13,09% yang berasal dari adanya kenaikan ATMR Kredit sebesar Rp.1.125.461 juta, ATMR Pasar sebesar Rp. 24.158 juta dan ATMR Operasional sebesar Rp. 99.535 juta.

Rasio Pengungkit:

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan I - 2021 adalah 23,63%, menurun sebesar 1,07% dari Triwulan IV - 2020 yang berasal adanya kenaikan exposure pada Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) sebesar 4,32%.

LCR:

Rasio LCR PT. Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan I - 2021 adalah 341,40%, meningkat sebesar 149,09% dari posisi Triwulan IV - 2020. Peningkatan tersebut berasal dari adanya peningkatan pada Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar 22,76%

NSFR:

Nilai rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan I - 2021 sebesar 107,83%, Menurun sebesar 7,39% dari posisi Triwulan IV - 2020. Penurunan tersebut berasal dari ada kenaikan pada Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) sebesar 6,11% yaitu dari nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik yang naik sebesar 8,73%.